



Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern: Integrasi Nilai Islami, Sains, dan Teknologi dalam Menjawab Tantangan Abad Ke-21

Nur Ali Yasin^{1*}

nur868@guru.sd.belajar.id^{1*}

¹SD Negeri 2 Kalipuro, Banyuwangi, Indonesia

Abstract : This study aims to examine the urgency of reconstructing the Islamic education curriculum to face the challenges of the modern era, marked by the rapid development of science and technology. The Islamic education curriculum serves not only as a medium for transferring religious knowledge but also as a means of character formation and mastering life skills. The method used was qualitative research with a library research approach. Data were collected from various accredited national scientific journals, academic books, and relevant educational policy documents. The study results indicate that the dichotomy between religious knowledge and general knowledge remains a major problem in the Islamic education curriculum in Indonesia. Curriculum reconstruction efforts through integrated scientific design have proven effective in addressing this fragmentation. The implementation of the Independent Curriculum in the context of Islamic Religious Education (PAI) opens up opportunities for the development of a more adaptive, inclusive, and contextual curriculum. This study recommends the development of an adaptive curriculum model based on relevant, holistic, and transformative Islamic values.

Keywords : Islamic Education, Independent Curriculum, Curriculum Reconstruction.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era modern yang ditandai perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan hidup. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi problematika utama dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Upaya rekonstruksi kurikulum melalui desain berbasis integrasi keilmuan terbukti mampu mengatasi fragmentasi tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) membuka peluang bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inklusif, dan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model kurikulum adaptif berbasis nilai-nilai Islami yang relevan, holistik, dan transformatif.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka, Rekonstruksi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter, moral, dan intelektualitas umat Islam. Konsep pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, meneladani Rasulullah Saw., serta bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan pentingnya pembentukan akhlak dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Najamudin & Hidayat, 2024). Dalam konteks tersebut, kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas hasil pendidikan. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut adanya penyesuaian dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki daya saing dalam konteks global.

Salah satu tantangan mendasar yang dihadapi adalah masih kuatnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia. Dalam realitas di lapangan, hal ini tampak dari pembelajaran PAI yang masih cenderung terpisah dari mata pelajaran lain serta lebih menekankan aspek kognitif dan hafalan dibandingkan penguatan nilai dan praktik keagamaan. Selain itu, persoalan kualitas pendidik juga menjadi perhatian serius, sebagaimana diberitakan bahwa lebih dari 58% guru PAI tingkat SD belum fasih membaca Al-Qur'an berdasarkan asesmen Kementerian Agama tahun 2025 (JPNN, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi ideal pendidik dengan tuntutan pembelajaran PAI yang seharusnya menjadi teladan dalam aspek keagamaan. Oleh karena itu, problematika kurikulum pendidikan Islam tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga nyata terjadi dalam praktik pendidikan di lapangan. Desain kurikulum pendidikan Islam yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik dan memenuhi tuntutan zaman (Rohman et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu terus mengalami re-orientasi sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Drajat (2020) menegaskan bahwa re-orientasi kurikulum pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam menghadapi perubahan sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka yang digulirkan oleh pemerintah membuka peluang besar bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif (Ndari et al., 2023). Pengembangan kurikulum PAI di sekolah inklusif dan madrasah juga menunjukkan dinamika yang menarik, di mana kurikulum harus mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islami yang menjadi landasan pendidikan (Nurdin et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi problematika kurikulum pendidikan Islam di era modern; (2) menganalisis konsep integrasi nilai Islami, sains, dan teknologi dalam desain kurikulum; (3) mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam; dan (4) merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum yang adaptif, integratif, dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah terakreditasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelusuran literatur dilakukan secara selektif melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi topik, serta kebaruan publikasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui pendekatan Miles & Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2017). Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mengaitkan berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola, kecenderungan, serta gagasan utama yang dapat menjelaskan arah rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam di era modern. Untuk menjaga keabsahan kajian, peneliti melakukan pengecekan silang antar sumber sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan reformasi seiring dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Alya, 2023). Drajat (2020) dalam kajiannya tentang re-orientasi kurikulum pendidikan Islam menegaskan bahwa perkembangan kurikulum tidak cukup hanya mengikuti dinamika dalam negeri saja, tetapi juga harus mempertimbangkan perubahan dalam konteks global. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang

universal. Problematika utama yang masih dihadapi adalah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang mengakar kuat dalam tradisi pendidikan Islam. Padahal keduanya adalah bentuk klasifikasi (*taq̣sīm*) ke dalam dua kategori utama, yaitu *al-‘ulūm al-dīniyyah* (ilmu-ilmu keagamaan) dan ilmu umum (*general sciences*). Namun secara prinsipil, Islam tidak membenarkan adanya pemisahan yang bersifat dikotomis (*tafriq*) antarilmu. Yang diakui dalam tradisi keilmuan Islam adalah pengelompokan berdasarkan prioritas dan tahapan pembelajaran, yang dimulai dari ilmu yang bersifat *fardlu ‘ain* hingga *fardlu kifayah* (Mukit et al., 2021).

Rohman et al. (2024) dalam kajian literatur tentang desain kurikulum pendidikan Islam menjelaskan bahwa kurikulum yang mapan dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan, perkembangan teknologi, moral, dan spiritualitas. Desain kurikulum yang tepat menjadi kunci untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pengembangan kurikulum PAI di konteks sekolah inklusif dan madrasah menunjukkan tantangan tersendiri. Berdasarkan systematic literature review yang dilakukan terhadap artikel-artikel terakreditasi tahun 2018-2023, pengembangan dan implementasi kurikulum PAI di sekolah inklusif memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan akomodatif terhadap keberagaman peserta didik (Nurdin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mampu bersifat inklusif tanpa mengorbankan substansi nilai-nilai Islami. Dengan demikian, problematika dikotomi keilmuan dan tuntutan perubahan zaman menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak lagi dapat dipertahankan dalam bentuk yang parsial dan statis. Diperlukan upaya re-orientasi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga implementatif, agar kurikulum mampu menjembatani integrasi ilmu, menjawab kebutuhan peserta didik, serta tetap berakar pada nilai-nilai Islam yang relevan dengan dinamika "*al-‘Ashr*" (modern).

Integrasi Keilmuan dalam Desain Kurikulum Pendidikan Islam. Upaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan agenda yang telah lama diperbincangkan dan terus diupayakan. Rohman et al. (2024) menekankan pentingnya desain kurikulum yang komprehensif yang mencakup tiga komponen utama: konsep dasar kurikulum, landasan desain kurikulum, dan komponen-komponen desain kurikulum dalam pendidikan Islam. Ketiga komponen ini harus diintegrasikan secara harmonis untuk menghasilkan kurikulum yang utuh dan bermakna. Dalam konteks implementasi di lapangan, integrasi keilmuan membutuhkan perancangan yang matang. Drajat (2020) mengingatkan bahwa sejarah peradaban Islam telah membuktikan bagaimana pendidikan Islam pada masa kejayaannya mampu menerangi masa kegelapan dengan cahaya ilmu ke seluruh

penjuru dunia. Semangat intelektualisme Islam inilah yang perlu dihidupkan kembali dalam desain kurikulum kontemporer, yakni penggunaan akal secara optimal untuk memperoleh pengetahuan dari seluruh fenomena alam dan kehidupan.

Pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pendekatan ilmiah modern terbukti dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan. Dalam konteks madrasah dan pesantren, integrasi ini diwujudkan melalui kurikulum yang tidak hanya memuat mata pelajaran agama tradisional, tetapi juga memasukkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan praktis yang dibutuhkan peserta didik di era modern. Implementasi model pembelajaran aktif dalam PAI di era Kurikulum Merdeka juga telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik (Zainuri et al., 2025). Dengan demikian, integrasi keilmuan dalam desain kurikulum pendidikan Islam bukan sekadar wacana konseptual, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam membangun sistem pendidikan yang utuh dan relevan. Melalui integrasi yang terarah, kurikulum tidak hanya mampu menghilangkan sekat antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kedalaman spiritual, keluasan intelektual, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Konteks PAI. Kurikulum Merdeka yang digulirkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran PAI. Kurikulum ini memberikan otonomi lebih luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didiknya (Kemendikbudristek, 2022). Ndari et al. (2023) dalam kajiannya tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangannya menegaskan bahwa paradigma baru ini menuntut adaptasi yang menyeluruh dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI menghadirkan peluang sekaligus tantangan (Ansori, 2025). Di satu sisi, kurikulum ini memungkinkan pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, kesenjangan kompetensi pendidik dan keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistematis. Relevansi metode pembelajaran PAI menjadi aspek yang semakin diperhatikan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, mengingat metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektivitas pendidikan agama Islam (Damanik & Larasati, 2025).

Dalam konteks perguruan tinggi, implementasi PAI juga menghadapi tantangan serupa. Kajian tentang PAI di sekolah dan perguruan tinggi umum menunjukkan bahwa desain

kurikulum adaptif dan praktik pembelajaran di lapangan masih memerlukan penyesuaian yang lebih baik (Qoyimah & Ratnasari, 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan sistemik dalam pengembangan kurikulum PAI di semua jenjang pendidikan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menunjukkan arah transformasi yang signifikan menuju pendidikan yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Namun, optimalisasi implementasinya menuntut kesiapan yang komprehensif, baik dari aspek kompetensi pendidik, dukungan sistem, maupun infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci agar Kurikulum Merdeka tidak hanya berhenti pada tataran kebijakan, tetapi benar-benar terimplementasi secara efektif dalam membentuk pembelajaran PAI yang kontekstual, integratif, dan berkelanjutan.

Rekomendasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini merumuskan beberapa rekomendasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan transformatif. *Pertama*, pengembangan kurikulum harus menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pendekatan integrasi keilmuan yang komprehensif. Setiap bidang ilmu perlu disampaikan dalam kerangka nilai-nilai Islami yang utuh dan tidak terfragmentasi. *Kedua*, kurikulum pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan keterampilan abad ke-21, meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat. Rohman et al. (2024) menegaskan bahwa komponen desain kurikulum dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk menghasilkan lulusan paripurna (*insan kamil*).

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital harus dioptimalkan sebagai instrumen pembelajaran inovatif dengan tetap memperhatikan etika dan nilai-nilai Islam. Hal ini sebagaimana pernyataan Habibulloh & Ali (2024) bahwa dimaksudkan untuk membentuk generasi muslim yang berilmu, beretika, dan mampu menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang. *Keempat*, pengembangan kurikulum harus melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk ulama, akademisi, praktisi pendidikan, orang tua, dan peserta didik. *Kelima*, evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan secara adaptif, integratif, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar keislaman.

SIMPULAN

Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam merupakan keniscayaan dalam menghadapi tantangan era modern yang semakin kompleks. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih mengakar dalam sistem pendidikan Islam perlu diatasi melalui pendekatan integrasi yang komprehensif dan sistematis. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI membuka peluang besar bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inklusif, dan kontekstual. Namun keberhasilan implementasi ini memerlukan dukungan yang komprehensif, meliputi pengembangan kapasitas pendidik, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, dan perubahan paradigma dalam memandang relasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Desain kurikulum pendidikan Islam yang tepat, harus mencakup konsep dasar yang kuat, landasan desain yang kokoh, dan komponen-komponen yang terintegrasikan secara harmonis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model kurikulum pendidikan Islam adaptif yang berbasis nilai-nilai Islami, mengintegrasikan pencapaian sains dan teknologi modern, serta berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Penelitian lanjutan yang bersifat empiris diperlukan untuk menguji efektivitas model-model kurikulum integratif dalam konteks pembelajaran nyata di berbagai jenjang pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Alya, K. S. L. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1678–1689. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.666
- Ansori, M. (2025). Transformasi Kurikulum PAI di Era Merdeka Belajar: antara Tantangan dan Peluang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7567–7577. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2942>
- Damanik, M. Z., & Larasati, W. (2025). Relevansi Metode Pembelajaran PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 435–442. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/429>
- Drajat, M. (2020). Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2 SE-Articles), 172–185. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v3i2, July.130>
- Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2 SE-Articles), 70–88.

<https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>

- JPNN. (2025). Lebih dari 50 Persen Guru PAI SD Belum Fasih Membaca Al-Qur'an, Kemenag Siapkan Intervensi. *JPNN.Com*. <https://www.jpnn.com/news/lebih-dari-50-persen-guru-pai-sd-belum-fasih-membaca-al-quran-kemenag-siapkan-intervensi>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran (Puskurjar).
- Mukit, A., Mustaqim, M., & Abidin, Z. (2021). Solusi Problematika Dikotomi Ilmu di Perguruan Tinggi Agama Islam: Analisis terhadap Kebijakan Pendidikan Tinggi. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(2 SE-Articles), 186–202. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4975>
- Najamudin, & Hidayat, S. (2024). Islam dan Pembangunan Karakter: (Analisis Konsep dan Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Insan yang Beriman dan Berakhlak). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2 SE-Articles), 6–17. <https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i2.31>
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3 SE-Articles), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Nurdin, A., Hendra, Khozin, Haris, A., Zainab, N., & Yahaya, M. Z. (2024). Developing the Islamic Religious Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1 SE-Articles), 94–110. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.6907>
- Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01>
- Rohman, S., Bima Fandi Asy'arie, & Bunayar, B. (2024). Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2 SE-Artikel), 51–71. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>
- Yusuf, M. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zainuri, H., Yudiarta, L. A., & Latif, B. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam PAI di Era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>